

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini adalah merupakan kualitatif deskriptif, dimana peneliti hanya memberikan gambaran mengenai kejadian di lapangan secara sistematis dan faktual serta menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu obyek, atau suatu kondisi atau pemikiran dalam kelompok manusia pada suatu peristiwa yang terjadi pada waktu sekarang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh tentang keadaan, status atau suatu gejala pada saat penelitian ini dilakukan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai permasalahan yang sedang diteliti yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data factual dan akurat secara sistematis dan suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidup sesuai hasil pengamatan dan pengkajian yang dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.¹

¹NoengMuhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h.15.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung setelah proposal diseminarkan.

C. Setting Penelitian

Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan Bima Maroa merupakan salah satu lembaga pendidikan cabang dari Pondok Pesantren pusatnya yaitu ma'had Darul Qur'an Hadis, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pondok Pesantren Darul Ulum Nadlatul Wathan di dirikan pada tanggal 14 September 1996 M/ 15 Jumadil Akhir 1419 H. Memiliki nomer badan hukum yaitu No. 510374050004, dan di bangun di atas tanah wakaf di Desa Bima Maroa.

Luas Pondok Pesantren ini kurang lebih 1, 75 hektar yang di dalamnya terdapat bangunan Pondok untuk putra dan putri, Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan terletak di jalan Drs. H. Abdullah Silondae Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan. Jarak lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan ke pusat ibu kota Kecamatan yaitu 15 km, sedangkan ke pusat ibu kota Kabupaten sejauh 110 KM.

Para Pembina di Pondok Pesantren ini sebagian besar dari lulusan yang samayaitu Ma'had Darul Qur'an Hadis, Lombok Nusa Tenggara Barat. Karena hal ini sudah menjadi program bagi Pondok Pesantren pusat bagi mahasantri yang berkompeten diutus untuk mengabdikan diri ke Pondok Pesantren cabang. Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya lulusan *Tafaqquh Fiddin, terampil dan berakhlak mulia.*

- Misi** :
1. Menjalankan dan mendalami kitab-kitab ulama salafusshaleh
 2. Mengadakan training dakwah sebagai bekal pengabdian dimasyarakat
 3. Mengembangkan potensi santri berupa keterampilan dan seni
 4. Menanamkan gemar membaca sirah nabawiyah, biografi sahabat dan ulama salafussaleh
 5. Melaksanakan program ana'ulqowaid sebagai program unggulan pesantren

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini dapat diperoleh data dari para informan :

1. Informan utama atau primer adalah Pembina santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan.
2. Informan pendukung atau sekunder berupa data, gambar atau hal-hal yang terkait dengan penelitian yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik *observasi*, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap beberapa fenomena-fenomena, gejala, peristiwa, yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Teknik wawancara, yakni melakukan Tanya jawab yang sifatnya terbuka dengan informan yang terkesan tidak formal atau dirancang sedemikian agar informan tidak merasa terinterogasi sehingga memudahkan mereka untuk terbuka dalam menyampaikan informasi yang dianggap sensitive, pelaku bertindak seolah-olah sebagai teman, saudara, atau berbaur langsung dengan informan.
- c. Teknik penelusuran dokumen, yakni mengumpulkan dan menelusuri berbagai dokumen berupa kliping foto, gambar, Kita Batu Ngompal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian .Dokumentasi ini bermaksud untuk mengambil data yang relevan dengan masalah penelitian.

F. Metode Analisis Data

Pengelolaan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur pengelolaan data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Beberapa ahli mengemukakan proses pengelolaan data kualitatif dengan cara yang berbeda. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengelolaan data menurut Faisal yaitu setelah seluruh data terkumpul maka proses pengelolaannya dapat dilakukan secara kualitatif

melalui pengecekan data, klasifikasi data, display data dan verifikasi data.²

Sebagai berikut :

1. *Editing Data* yakni semua data di cek kembali kemudian dipilih data-data mana yang digunakan, dibenahi, dikurangi atau dihilangkan bila tidak diperlukan.
2. *Klasifikasi data* yaitu keseluruhan data diinterpretasikan, diasumsikan atau di resume baik yang berupa wawancara, pengamatan, atau dokumentasi yang berdasarkan substansi maksudnya kemudian digolongkan kedalam bagian-bagian pokok atau sub pokok penelitian dalam menyusun hasil penelitian.
3. *Display data* yakni teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilih secara fisik membuat display merupakan dari analisis pengambilan kesimpulan.
4. *Verifikasi Data* yakni teknik analisa yang dilakukan dalam mencari makna data dengan mencoba mengumpulkannya, kemudian diolah sedemikian sehingga data-data yang pada awalnya belum lengkap akan ditutupi oleh data-data atau informasi baru sebagai pelengkap untuk disimpulkan menjadi pemikiran baru. Verifikasi juga dilakukan dengan cara mengkroscek lebih dari satu atau dua informan padamasalah yang sama.

G. Pengecekan Keabsahan Data

²Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga,2001), .112

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Wiliam Wiersma menjelaskan, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik, danteori.³ Dalam pengecekan keabsaan data akan dilakukan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang bereda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk data yang serempak.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari satu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara dan memperoleh dokumentasi, sehingga kredibilias data lebih akurat.
3. Triangulasi waktu, waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel atau validitas data lapangan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atauteknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & b*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 273

Triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

